

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit. Untuk menjamin mutu asuhan yang diberikan kepada pasien, dibutuhkan koordinasi yang baik antar anggota tim keperawatan, khususnya dalam hal komunikasi, evaluasi, dan tindak lanjut perawatan. Bentuk kegiatan yang mendukung terciptanya komunikasi efektif serta kesinambungan asuhan keperawatan adalah *post conference* (Abdu & Patarru', 2023). *Post conference* adalah pembahasan atau diskusi aspek klinis setelah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi antara kepala ruangan, ketua tim, dan perawat pelaksana mengenai hasil kinerja setelah tindakan keperawatan dilakukan (Syukur & Thalib, 2025). Tujuan dari *post conference* adalah untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui evaluasi, diskusi masalah klinis, serta menentukan tindakan lanjutan bagi pasien (Sara et al., 2023).

Pelaksanaan *post conference* yang baik mencerminkan mutu pelayanan keperawatan, sehingga perawat perlu menyadari pentingnya kegiatan ini sebagai bagian integral dari tugas profesional mereka yang harus dilaksanakan (Syukur et al., 2024). Kegiatan *post conference* mencakup diskusi formal antara perawat dan ketua tim mengenai masalah keperawatan yang dihadapi, kendala pelaksanaan asuhan, serta

hasil dokumentasi. *Post conference* mencakup pemecahan masalah, membandingkan masalah yang di hadapi serta diskusi tentang asuhan keperawatan serta tindakan yang belum dilakukan kepada pasien (Sara et al., 2023). Pelaksanaan *Post conference* penting dilakukan untuk menentukan kualitas asuhan keperawatan. Mutu pelayanan keperawatan menjadi prioritas utama yang perlu ditingkatkan, sehingga perawat menekankan pentingnya pelaksanaan *post conference* dapat berjalan secara optimal (Syukur et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *post conference* tidak hanya berdampak pada koordinasi tim, tetapi juga berperan langsung dalam menjamin keselamatan dan kontinuitas asuhan pasien.

Ketidakefektifan pelaksanaan *post conference* dapat menghambat proses evaluasi asuhan keperawatan secara menyeluruh serta melemahkan koordinasi antar perawat dalam tim. Apabila *post conference* tidak dijalankan secara terstruktur, berisiko menurunkan kualitas komunikasi klinis yang berperan penting dalam kesinambungan pelayanan dan keselamatan pasien (Ukar, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang buruk selama *post conference* dapat menyebabkan gangguan dalam kesinambungan asuhan keperawatan, meningkatkan risiko kesalahan, menurunkan kepuasan pasien, bahkan memperpanjang masa perawatan (International Joint Commission, 2018; Mubarok et al., 2020). Oleh karena itu, pelaksanaan *post conference* yang efektif menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien (Hamdani et al., 2022).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *post conference* di berbagai rumah sakit masih belum optimal. Di RS M. Yusuf Kotabumi, *kegiatan post conference* tidak dilaksanakan secara rutin dan tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada (Hermawan et al., 2024). Kemudian, di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam, pelaksanaan *post conference* tidak berjalan rutin dan tidak mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) karena kurangnya tingginya beban kerja perawat (Barus et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *post conference* yang tidak terstruktur dapat berdampak pada efektivitas komunikasi dalam tim keperawatan, yang sejatinya merupakan elemen penting dalam pemberian asuhan keperawatan yang optimal.

Komunikasi adalah proses yang sangat penting dalam menciptakan hubungan antara perawat dan pasien, serta staff kesehatan lainnya untuk mengenal kebutuhan pasien dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan pasien serta rencana tindak lanjut asuhan keperawatan pada pasien (Mahmudah et al., 2022). Manajer keperawatan memiliki peran penting dalam mengatur, mengarahkan, dan mengawasi tugas keperawatan. Perannya meliputi aspek interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan, serta menjalankan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengarahan, dan pengendalian (Selig, 2020). Peran interpersonal menjadi aspek penting dalam fungsi pengarahan, di mana manajer keperawatan berperan sebagai pemimpin yang memotivasi, mengarahkan, dan membangun komunikasi efektif dengan tim. Melalui peran ini, manajer menciptakan lingkungan

kerja kolaboratif, meningkatkan kekompakan tim, serta memastikan setiap perawat memahami tanggung jawabnya dalam pemberian asuhan keperawatan yang aman dan menyeluruh melalui pelaksanaan *post conference* (Kamarainen et al., 2024).

Manajer keperawatan harus memiliki kompetensi komunikasi interpersonal yang optimal dan efektif, karena posisinya yang strategis dalam menjalin hubungan profesional dengan pasien, tenaga keperawatan, serta atasan, yang bertujuan untuk mendukung terciptanya koordinasi kerja yang sinergis dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di lingkungan institusi pelayanan kesehatan (Rusmianingsih et al., 2024). Seorang manajer yang bertugas mengatur manajemen memerlukan keahlian dan tindakan nyata agar para anggota menjalankan tugas dan wewenang dengan baik. Adanya manajer yang mampu memberikan semangat, mengontrol dan mengajak mencapai tujuan merupakan sumber daya yang sangat menentukan berhasil atau tidak (Seniwati et al., 2023).

Pelaksanaan manajemen dirumah sakit yang belum terlaksana salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perawat karena kurangnya informasi pelaksanaan *post conference* yang tepat oleh manajer keperawatan sehingga akan mempengaruhi terlaksana atau tidaknya *post conference* (Barus et al., 2022). Manajer keperawatan memegang peran penting dalam memastikan pelaksanaan *post conference* berjalan dengan baik. Seorang manajer harus mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi perawat dalam menjalankan tugasnya (Seniwati et al., 2023). Fungsi pengarahan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting, karena melalui

pengarahan, ketua tim dapat memberikan petunjuk dan dukungan kepada perawat pelaksana sehingga meningkatkan kualitas asuhan (Riyani et al., 2023).

Sebagai fungsi utama dalam manajemen, pengarahan yang dilakukan oleh manajer keperawatan memiliki dampak langsung terhadap keterlaksanaan *post conference*, yang pada akhirnya memengaruhi mutu layanan dan keselamatan pasien. (Riyani et al., 2023). Pengarahan yang diberikan oleh manajer keperawatan berperan penting dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan *post conference*, karena tanpa arahan yang jelas dan terstruktur, perawat pelaksana berisiko mengalami kebingungan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi asuhan keperawatan. (Barus et al., 2022). Kurangnya pengarahan dari manajer keperawatan terbukti menjadi faktor utama tidak optimalnya pelaksanaan *post conference* di beberapa rumah sakit, sehingga peran manajer dalam memberikan arahan dan supervisi menjadi sangat krusial (Barus et al., 2022; Hermawan et al., 2024).

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan saat siklus manajemen keperawatan pada tanggal 14-26 April 2025, dan saat studi penelitian tanggal 28 April 2025, diruangan Rawat Inap Bougenville Ambun Pagi RSUP Dr. M Djamil Padang didapatkan data bahwa pelaksanaan *post conference* tidak terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan katim dan satu orang perawat pelaksana diruangan rawat inap Bougenville Ambun Pagi, didapatkan hasil wawancara bahwa *post conference* tidak dilaksanakan karena banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan, menghemat waktu,

serta kekurangan tenaga perawat diruangan rawat inap Bougenville Ambun Pagi sehingga perawat pelaksana di shift berikutnya hanya melihat buku overan pasien dan berdiskusi dengan katim shift berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir (KIA) dengan judul “Penerapan Peran dan Fungsi Pengarahan Manajer terhadap Pelaksanaan *Post Conference* di Ruang Bougenville Ambun Pagi RSUP Dr. M Djamil Padang”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan peran dan fungsi pengarah manajer keperawatan terhadap pelaksanaan *post conference* di ruangan Bougenville Ambun Pagi Rsup Dr. M Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari karya ilmiah akhir ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *post conference* di ruangan Bougenville Ambun Pagi Rsup Dr. M Djamil Padang
- b. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan *post conference*
- c. Untuk mengetahui peran dan fungsi pengarah manajer keperawatan terhadap pelaksanaan *post conference*

C. Manfaat

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil dari laporan akhir ilmiah diharapkan menjadi referensi sehingga *post conference* dapat terlaksana sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan tercipta asuhan keperawatan yang bermutu dan berkualitas terhadap pasien.

2. Bagi rumah sakit

Hasil dari laporan akhir ilmiah bisa menjadi bahan pertimbangan untuk manajemen rumah sakit dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan *post conference* sesuai prosedur guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang lebih optimal terhadap pasien.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari laporan akhir ilmiah ini diharapkan dapat menjadi literatur dan tambahan referensi serta masukan dalam perkembangan ilmu keperawatan dan bisa digunakan sebagai bahan belajar mengenai manajemen keperawatan terkait pelaksanaan *post conference* dengan penerapan peran dan fungsi pengarahan oleh manajer keperawatan.

4. Bagi penulis

Hasil dari karya ilmiah ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta sumber untuk mengembangkan pengetahuan tentang peran dan fungsi pengarahan manajer terhadap pelaksanaan *post conference* di ruangan Bougenville Ambun Pagi RSUP Dr. M Djamil Padang.